

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dan pengembangan media sosial *LINE* sebagai sarana informasi seputar terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220 yang dimulai dari bulan Juli 2015.

#### **3.2 Responden**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Responden adalah penjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Sesuai dengan pengertian tersebut tugas responden dalam penelitian ini adalah mencoba media dan menilai media. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap uji coba dan evaluasi dengan beberapa jenis responden sebagai berikut :

- a. Uji ahli (*Expert Review*) melibatkan 2 orang responden yaitu 1 orang ahli media dan 1 orang yang ahli materi tentang penyakit Diabetes Melitus. Kegiatan ini dilakukan untuk mereview produk awal, memberikan masukan dan perbaikan.
- b. Uji coba perorangan (*One to One Evaluation*) melibatkan 2 orang pengguna media yang salah satunya merupakan penderita penyakit Diabetes Melitus.
- c. Uji coba terbatas (*Small Group Evaluation*) melibatkan 5 orang pengguna media yang dipilih secara acak. Terdiri dari penderita penyakit Diabetes Melitus dan pengguna dari beragam kalangan.

- d. Uji coba lapangan (*Field Test*) merupakan uji coba yang dilakukan secara bersamaan kepada 20 orang pengguna media yang dipilih secara acak. Terdiri dari penderita penyakit Diabetes Melitus dan pengguna dari beragam kalangan. Uji coba ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan media tersebut bila digunakan di dalam kondisi yang mirip pada saat produk tersebut digunakan dalam dunia sebenarnya.

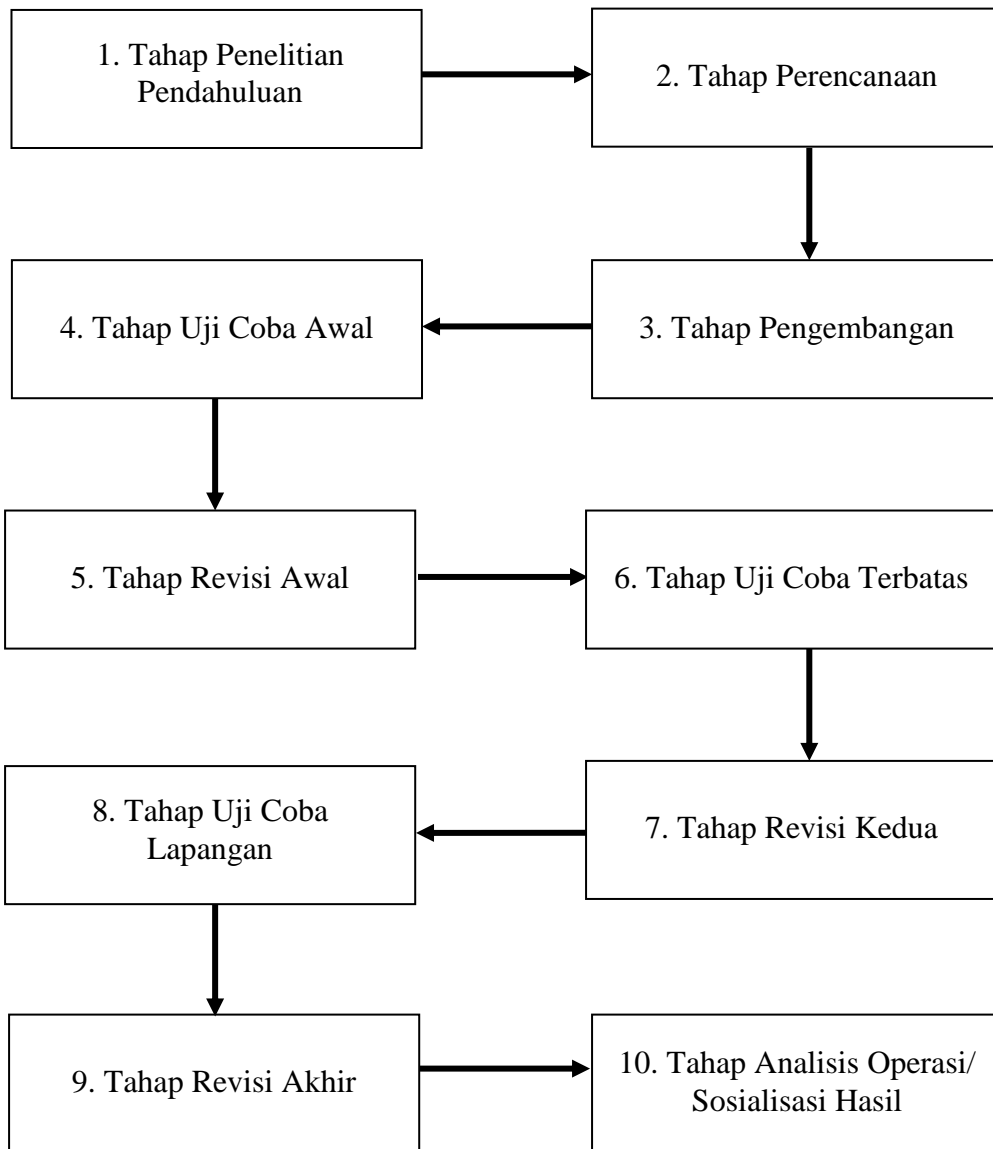
### **3.3 Metode Pengembangan**

Pengembangan media sosial *LINE* sebagai sarana informasi seputar terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) karena untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan, dan untuk menguji keefektifan produk tersebut sehingga dapat berfungsi secara optimal di masyarakat luas. Maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008).

Model penelitian yang digunakan dalam pengembangan media ini adalah model pembelajaran yang bercirikan pada tahapan-tahapan pengembangan produk dari *Borg & Gall* karena model ini memberikan petunjuk yang jelas yang bercirikan produk. Pengembangan produk ini berfokuskan pada pengembangan media sosial *LINE* untuk penyakit Diabetes Melitus.

### 3.4 Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian atau alur dalam penelitian “Pengembangan Media Sosial *LINE* Sebagai Sarana Informasi Seputar Terapi Gizi Pada Penyakit Diabetes Melitus” adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1** Bagan Model Pengembangan *Borg & Gall*

## 1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah dan pengumpulan materi atau informasi seputar terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus. Identifikasi masalah seperti, apakah produk media *LINE* akan bermanfaat dan efektif untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan seputar terapi gizi pada penyakit Diabetes Melitus.

Materi yang dikumpulkan berupa narasi yang memuat berbagai informasi tentang penyakit Diabetes Melitus. Meliputi pengetahuan mengenai penyakit Diabetes Melitus, penyebab penyakit Diabetes Melitus, faktor resiko Diabetes Melitus, serta penanggulangan dengan menu diet yang tepat untuk ketiga tipe Diabetes Melitus. Alasan pemilihan materi tersebut karena dinilai penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Diabetes Melitus.

## 2. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menentukan materi yang akan ditampilkan di dalam media. Dalam hal ini materi diubah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menarik. Dalam membuat media ini tidak digunakan indikator pembelajaran karena media ini bersifat informal, karena penggunaannya berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Namun, media ini tetap dikonsultasikan dengan ahli media dan ahli materi mengenai kesesuaian media dengan isi materi yang akan dibuat.

Pada tahap ini juga dibuat instrumen yang akan digunakan pada tahap uji coba dan evaluasi. Namun sebelumnya dilakukan validasi pada ahli media dan ahli materi. Berikut ini adalah tahapan-tahapan validasi instrumen.

## 1) Validasi Ahli Materi

**Tabel 3.1 Validasi Aspek Penilaian Ahli Materi (*Expert Review*)**

Aspek	Kategori Aspek
Materi	Kelengkapan materi
	Ketepatan materi
	Kejelasan materi
	Konsistensi materi
	Cakupan materi
	Kejelasan istilah
	Kemudahan pengguna
	Kesesuain contoh dengan uraian
	Kejelasan contoh
	Penggunaan bahasa

**Tabel 3.2 Saran dan Revisi Penilaian Ahli Materi**

Saran	Revisi
1. Sebaiknya aspek kemudahan pengguna diubah menjadi kemudahan dalam mencari materi.	1. Aspek kemudahan pengguna diubah menjadi kemudahan dalam mencari materi.
2. Lebih tepat jika aspek konsistensi materi diubah menjadi konsistensi sajian dengan isi.	2. Aspek konsistensi materi diubah menjadi konsistensi sajian dengan isi.

## 2) Validasi Ahli Media

**Tabel 3.3 Validasi Aspek Penilaian Ahli Media (*Expert Review*)**

Aspek	Kategori Aspek
Media	Daya tarik <i>home</i> (Profil picture dan Cover Photo)
	Daya tarik <i>Greeting</i> (kata sambutan)
	Penggunaan bahasa (susunan kalimat dan pemilihan kata)
	Sajian foto atau animasi
	Sajian video
	Daya tarik <i>caption</i>
	Konsistensi
	Frekuensi dalam Timeline ( <i>Share, Like, dan Comment</i> )
	Efisiensi program
	Sajian narasi
Teknis	Keamanan akun pemilik Media
	Kejelasan akun pemilik pengguna
	Timbal balik terhadap respon
	Pemberian motivasi
	Kualitas interaksi

**Tabel 3.4 Saran dan Revisi Penilaian Ahli Media**

Saran	Revisi
1. Aspek yang ada sudah sesuai untuk media sosial yang digunakan yaitu <i>LINE</i> .	1. Tidak ada revisi pada aspek-aspeknya.

### 3. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini ada beberapa langkah yang dilakukan dalam mengembangkan media sosial *LINE* dimana semuanya dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap awal pengembangan dilakukan dengan memperbaiki instrumen atau materi sesuai dengan saran dan masukkan dari ahli materi ataupun ahli media. Proses selanjutnya adalah pembuatan *story board*, *story board* berisi tampilan media yang akan dibuat, informasi apa saja yang akan dibagikan beserta dengan foto atau gambar yang juga akan dibagikan.

Selanjutnya adalah pembuatan *LINE* yang dimulai dari pembuatan email, pendaftaran nomor telepon selular sebagai pengguna *LINE*, membuat akun dengan aman, pemberian nama akun yaitu Info Sehat agar jelas kepemilikannya, foto profil dan *background* foto.

Tahap selanjutnya adalah membagikan semua informasi mengenai Diabetes Melitus, meliputi pengetahuan mengenai penyakit Diabetes Melitus, penyebab penyakit Diabetes Melitus, faktor resiko Diabetes Melitus, serta penanggulangan dengan menu diet yang tepat untuk ketiga tipe Diabetes Melitus. Alasan pemilihan materi tersebut karena dinilai penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Diabetes Melitus.

Tahap terakhir adalah membahas bagaimana timbal balik terhadap respon dari para pengguna *LINE*, bagaimana pemberian motivasi yang akan dilakukan,

dan bagaimana kualitas interaksi seperti jadwal membagikan informasi di akun *LINE* yang telah dibuat.

#### 4. Tahap Uji Coba Awal

Uji coba produk merupakan perbandingan efektifitas dan efisiensi sistem kerja lama dengan yang baru dan dapat dilakukan dengan cara membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah memakai sistem baru (*before-after*). Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan, tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba media.

Pada tahap ini dilakukan uji ahli dan uji coba perorangan. Uji ahli (*Expert Review*) melibatkan 2 orang responden yaitu 1 orang ahli media dan 1 orang yang ahli materi tentang penyakit Diabetes Melitus. Sedangkan Uji coba perorangan (*One to One Evaluation*) melibatkan 2 orang pengguna media yang salah satunya merupakan penderita penyakit Diabetes Melitus.

#### 5. Tahap Revisi Awal

Perbaikan terhadap media yang dikembangkan, dilakukan atas dasar data yang diperoleh dari hasil uji coba tahap awal dalam 2 tahap yaitu uji coba ahli (*Expert Review*) dan uji coba terbatas (*Small Group*). Perbaikan media dilakukan baik dari segi fisik maupun isi produk, yang berguna untuk meningkatkan kualitas produk.

#### 6. Tahap Uji Coba Terbatas

Setelah uji coba tahap awal selanjutnya dilakukan uji coba terbatas (*Small Group Evaluation*) melibatkan 5 orang pengguna media yang dipilih secara acak. Terdiri dari penderita penyakit Diabetes Melitus dan pengguna dari beragam kalangan. Uji coba ini dilakukan ditempat yang berbeda-beda untuk setiap responden.

#### 7. Tahap Revisi Kedua

Pada tahap ini dilakukan hal yang sama dengan pada tahap revisi awal, yaitu melakukan revisi atau perbaikan terhadap produk yang berupa media sosial *LINE* berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji coba terbatas.

#### 8. Tahap Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan (*Field Test*) merupakan uji coba yang dilakukan secara bersamaan kepada 20 orang pengguna media yang dipilih secara acak. Terdiri dari penderita penyakit Diabetes Melitus dan pengguna dari beragam kalangan. Uji coba ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan media apabila media tersebut digunakan dalam kondisi yang sebenarnya.

#### 9. Tahap Revisi Akhir

Pada tahap revisi akhir ini dilakukan revisi terhadap produk akhir (media sosial *LINE*), berdasarkan saran dan masukkan dalam uji coba lapangan.



## 10. Tahap Analisis Operasi/Sosialisasi Hasil

Pada tahap ini akan disimpulkan kegiatan pengembangan dari awal proses hingga selesai, serta apa saja kekurangan dan kelebihan dari media ini serta media pengembangan yang telah jadi. Setelah itu dilakukan sosialisasi media secara menyeluruh.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu untuk panelis yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis. Instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner atau daftar cek berbentuk skala penilaian yang terdiri dari lima pilihan masing-masing memiliki nilai berlainan, kemudian hasil dari penelitian tersebut dihitung berdasarkan perhitungan yang digunakan dan hasilnya dijadikan dasar untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Skala Penilaian**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
4-5	Sangat Baik
3-3,9	Baik
2-2,9	Cukup
1-1,9	Kurang
0-0,9	Sangat Kurang

Sumber : Pustekom

Instrumen penilaian yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang efektifitas pengembangan media *LINE* berbasis teknologi informasi untuk penderita penyakit diabetes mellitus yang meliputi kesesuaian materi, kemenarikan program, aspek teknis dan aspek media yang diberikan kepada ahli materi, ahli media dan pengguna sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Aspek Penilaian Ahli Media (*Expert Review*)**

<b>Aspek</b>	<b>Kategori Aspek</b>
Media	Daya tarik <i>home</i> (Profil picture dan Cover Photo)
	Daya tarik <i>Greeting</i> (kata sambutan)
	Penggunaan bahasa (susunan kalimat dan pemilihan kata)
	Sajian foto atau animasi
	Sajian video
	Daya tarik <i>caption</i>
	Konsistensi
	Frekuensi dalam Timeline ( <i>Share, Like, dan Comment</i> )
Teknis	Efisiensi program
	Sajian narasi
	Keamanan akun pemilik Media
	Kejelasan akun pemilik pengguna
	Timbal balik terhadap respon
	Pemberian motivasi
	Kualitas interaksi

**Tabel 3.7 Aspek Penilaian Ahli Materi (*Expert Review*)**

<b>Aspek</b>	<b>Kategori Aspek</b>
Materi	Kelengkapan materi
	Ketepatan materi
	Kejelasan materi
	Konsistensi sajian dengan isi
	Cakupan materi
	Kejelasan istilah
	Kemudahan dalam memahami materi
	Kesesuain contoh dengan uraian
	Kejelasan contoh
	Penggunaan bahasa

**Tabel 3.8 Aspek Penilaian Pengguna**

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>
1.	Penggunaan Bahasa
2.	Kejelasan contoh
3.	Kualitas tampilan video
4.	Kualitas tampilan foto
5.	Daya tarik narasi
6.	Daya tarik <i>home</i> ( <i>Profil picture dan Cover Photo</i> )
7.	Daya tarik <i>Greeting</i> (kata sambutan)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Seluruh data yang dikumpulkan untuk diketahui bagaimana penilaian responden terhadap pengembangan media sosial *LINE*. Tiap aspek dinilai minimal memperoleh skor 3 (cukup).

Dalam menguji coba media sosial *LINE* untuk penyakit Diabetes Melitus menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala penilaian 1 sampai 5. Tujuan menggunakan skala penilaian adalah untuk mengetahui kualitas dan kelengkapan produk yang telah dikembangkan serta sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan revisi terhadap komponen dalam media sosial *LINE*.

Informasi yang diperoleh dari para pengguna kemudian dianalisis secara deskriptif sebagai bahan masukan atau perbaikan pengembangan media. Berdasarkan hasil penilaian terhadap aspek-aspek media yang dijumlahkan dan diambil rata-rata atau skor dari kuesioner yang diberikan kepada para ahli dan para pengguna. Skor tersebut akan menjadi acuan untuk menilai kualitas media sosial *LINE* untuk penyakit Diabetes Melitus.